

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Di Indonesia nasi merupakan makanan pokok. Selain nasi sebagai makanan pokok ada juga makanan pendamping nasi seperti tahu. Tahu adalah salah satu makanan pendamping nasi di Indonesia. Tahu pada awalnya berasal dari Tiongkok, Cina dibawa oleh para pedagang dan tersebar di Asia ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Tahu pada awalnya berwarna putih dan di kenal dengan nama tahu sutra di Jepang. Ketika masuk di Indonesia, tahu mengalami sedikit perubahan yang awalnya hanya tahu sutra atau tahu susu sekarang ada varian baru yakni tahu kuning. Adanya varian baru pada tahu juga membuat berbagai macam olahan baru tentang tahu, seperti tahu bakso, tahu tek, tahu kres, perkedel tahu, dan lain-lain.

UMKM adalah usaha mikro kecil dan menengah. UMKM di Indonesia diatur dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Undang-Undang RI tahun 2008) . UMKM didirikan oleh perseorangan, manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi

nasional. Hasil penjualan dalam UMKM setiap tahunnya lebih dari Rp2.500.000.000,00 dan hasil paling besar Rp 50.000.000.000,00. Adanya UMKM di Indonesia dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan lapangan kerja baru.

Adanya variasi olahan baru tentang tahu membuka peluang di Indonesia untuk mendirikan usaha baru. UMKM Tahu Kres KWB merupakan usaha yang baru berdiri yang memproduksi tahu. Usaha Tahu Kres KWB didirikan oleh perorangan dan berada di Jalan Hasanudin no.238A Kecamatan Junrejo Kota Batu. Usaha ini berdiri sekitar bulan Agustus tahun 2017. Awal berdirinya usaha sasaran pasar masih di sekitar tempat produksi yaitu pedagang sayur rumahan. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu sasaran pasar mulai merambah ke pasar tradisonal melalui sales atau distributor. Dengan berkembangnya teknologi pemilik juga menggunakan instagram (ig) sebagai sarana pemasaran produk. Saat ini dalam perusahaan memiliki 22 karyawan. Perusahaan dalam sehari dapat memproduksi  $\pm 1800-2100$  bungkus dan tiap bungkusnya terdapat 11 biji tahu siap goreng. Pendapatan sekitar  $\pm$  Rp 7.500.000,00/hari. Harga pokok produksi saat ini Rp 2.500,00/bungkus. Harga jual kepada konsumen Rp5.000,00.

Ada beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual produk. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku tetap dan berperilaku variabel. Sedangkan *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu. Harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti menerima pesanan atau menolak pesanan, membeli bahan baku dan lain-lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar manajemen untuk menentukan harga jual produk (Horngren, Datar, dan Foster, 2008). Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan usaha.

Usaha yang baru didirikan biasanya menentukan harga pokok produksi dengan sistem tradisional. Dengan adanya usaha baru yang dapat dikatakan masih usaha kecil rumahan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dirasa masih sederhana dan penentuan harga jual berdasarkan harga pasar yang ada, dapat menghasilkan gagasan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penentuan harga jual .

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas penulis mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual**”. Studi kasus dilakukan pada UMKM Tahu Kres KWB Batu.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Tahu Kres KWB ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada UMKM Tahu Kres KWB ?
3. Bagaimana penentuan harga jual yang didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* ?
4. Bagaimana penentuan harga jual yang didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* ?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penentuan harga jual produk.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada UMKM Tahu Kres KWB.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* pada UMKM Tahu Kres KWB.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penentuan harga jual yang didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.
- d. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penentuan harga jual yang didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*.

### 2. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang akan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana dalam penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan semoga penelitian ini bermanfaat sebagai referensi atau masukan untuk menghitung penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk ke depannya.

